

Press Release

Wujudkan Ketahanan Energi Nasional dan Kesejahteraan Masyarakat

**PTBA, Pertamina dan Air Products Lakukan Pencanaan
Pembangunan Pabrik Hilirisasi Batubara menjadi DME
di Tambang PTBA Peranap, Riau**

PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Pertamina (Persero) dan Air Product melakukan perencanaan pembangunan pabrik hilirisasi batubara menjadi DME di tambang PTBA Peranap, Riau, Kamis (7/2). Pencanaan ditandai dengan ditekannya tombol oleh Direktur Utama PTBA Arviyan Arifin, Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina (Persero) Heru Setiawan, Direktur Utama PT Air Products Indonesia Triwidio Pramono, Direktur Utama PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero) Budi Gunadi Sadikin, Sekretaris Daerah Provinsi Riau Ahmad Hijazi dan Wakil Bupati Indragiri Hulu Khairizal.

Pencanaan yang dilakukan ini merupakan kelanjutan dari MoU kerjasama dan *Joint Venture Agreement* terkait hilirisasi batubara antara PTBA, Pertamina dan Air Products, dimana Penandatanganan *MoU* kerjasama telah dilakukan sebelumnya pada 7 November 2018 lalu di Allentown, Amerika Serikat. Melalui penandatangan ini, ketiga belah pihak sepakat untuk bekerjasama dalam gasifikasi batubara untuk mengubah batubara berkalori rendah menjadi produk akhir yang memiliki nilai tambah.

Pada pertengahan Januari 2019 lalu, ketiga perusahaan juga telah bersepakat untuk mendirikan perusahaan patungan yang bergerak di bidang bisnis pengolahan batubara dan produk turunannya. Kesepakatan dituangkan dalam Pokok-Pokok Perjanjian Pembentukan Perusahaan Patungan Hilirisasi Mulut Tambang Batubara PTBA Peranap, Riau.

Melalui teknologi gasifikasi, batubara akan diubah menjadi *syngas* yang akan di proses menjadi produk akhir. Nantinya PTBA akan menyuplai batubara dari area tambang Peranap ke perusahaan patungan untuk diolah menjadi produk akhir oleh Pertamina. Sementara itu, optimasi desain teknologi akan dilakukan Air Products and Chemicals Inc.

Menteri BUMN Rini Soemarno menyambut baik kerjasama ini dan mengharapkan agar realisasi berdirinya hilirisasi batubara segera terwujud. Menurutnya, Indonesia harus tetap mengembangkan industri hilirisasi batubara bukan hanya dalam mengurangi impor tapi juga dalam rangka mengembangkan ekspor. "Hilirisasi juga penting dalam upaya mengurangi polusi dari batubara dengan memproduksi *clean energy* berupa *Syngas* yang akan jadi hulu dari berbagai produk seperti DME bahkan sampai solar dan avtur," ujar Rini.

